

Analisis *Non Performing Loan* pada PT Panin Bank Tbk

Irwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima,
Kota Bima Indonesia
irwanstiebima@gmail.com

M. Rimawan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima,
Kota Bima Indonesia
rimawan111@gmail.com

Corresponding Author : M. Rimawan

Submitted: 24 Maret 2020

Accepted: 29 Juni 2020

Published: 1 Agustus 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis tingkat Non Performing Loan (NPL) dimana membandingkan tingkat kredit bermasalah (kredit kurang lancar, diragukan dan macet) dengan Total Kredit pada PT Panin Bank Tbk dimana semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk pengelolaan kredit begitu juga sebaliknya apabila nilai *Non Performing Loan* rendah pengelolaan kredit semakin baik. Populasi dalam penelitian ini adalah 37 tahun dan sampel dalam penelitian ini selama 9 tahun mulai 2010 sampai tahun 2018 dengan sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Uji statistik menggunakan SPSS v 21 dengan teknik analisis data menggunakan metode *one sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa non performing loan pada PT Panin Bank Tbk dikatakan sehat. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan penyaluran kredit yang diberikan oleh PT Panin Bank Tbk sudah baik dan berada dibawah ketentuan umum oleh Bank Indonesia.

Kata Kunci : Kredit, *Non Performing Loan*.

I. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat untuk yang berperan sangat penting dalam perekonomian suatu negara, sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan lain- lain yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Kelancaran perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peranan lembaga keuangan, mengingat Indonesia adalah negara berkembang yang sedang giat melakukan pembangunan di berbagai

bidang salah satunya di bidang ekonomi. Unsur pemerataan yang saat ini sedang ditekankan pemerintah yang nantinya akan memberikan hasil pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Kegiatan usaha khususnya sektor ekonomi harus mampu menunjang hal tersebut karena sektor inilah yang akan dijadikan barometer keberhasilan kebijakan pemerintah (Fithriyah & Malik, 2010)

Tujuan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam waktu yang lama dan mencari laba yang sebesar-besarnya maka perusahaan harus mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo sehingga memiliki tingkat likuiditas yang baik. Sehingga perusahaan perbankan

sangat memperhatikan dalam pemberian kredit.

Banyaknya kredit yang disalurkan juga harus memerhatikan kualitas dari kredit tersebut. Bank harus memegang teguh prinsip kehati-hatian untuk menghindari risiko kredit seperti kredit bermasalah atau yang biasa disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). tinggi menggambarkan semakin besar risiko kredit yang ditanggung pihak bank dan menjadi salah satu hambatan dalam menyalurkan kredit bahkan mengakibatkan kerugian bagi bank. Kerugian tersebut adalah tidak diterimanya kembali dana maupun pendapatan bunga yang berakibat pada penurunan pendapatan bank. (Ismail, 2010)

Non Performing Loan merupakan keadaan dimana kredit yang diberikan tidak kembali sesuai waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank, oleh karena setiap bank berusaha menekan seminimal mungkin besarnya kredit bermasalah agar tidak melebihi ketentuan bank Indonesia sebagai pengawas perbankan. Sedangkan kredit bermasalah merupakan total kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet. (Oktaviani & Pangestuti, 2012)

Non performing loan merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank yang kemudian digunakan untuk menilai pertumbuhan kredit pada suatu bank, karena nilai rasio *Non performing Loan* (NPL) yang tinggi merupakan salah satu keadaan dimana bank tersebut tidak mampu mengelola kreditnya dengan baik seperti bisnis antara lain timbul masalah Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, sedangkan laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan disamping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas Kredit. (handayani, 2017)

Laporan keuangan perusahaan

lainnya dengan adanya analisis *Non Performing Loan* terhadap pos-pos neraca maka akan dapat diketahui dan memperoleh gambaran tentang posisi laporan keuangannya, permasalahan yang terjadi pada PT Panin Bank Tbk adalah keadaan Kredit Bermasalah selama 9 Tahun mengalami fluktuatif pada Tahun 2010 sampai 2012 penurunan tetapi dari tahun 2013 mengalami peningkatan sampai 2018 bisa dilihat dari tabel berikut: tabel 1. *Non Performing Loan* PT Panin Bank Tbk

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
	(Rp)	(Rp)	(%)
2010	2.429.000.000	55.705.000.000	4,36
2011	2.429.000.000	68.734.000.000	3,56
2012	1.545.000.000	91.652.000.000	1,69
2013	2.200.000.000	103.072.000.000	2,13
2014	2.267.694.000	111.944.302.000	2,02
2015	2.810.387.000	115.226.194.000	2,43
2016	3.138.113.000	122.787.868.000	2,55
2017	2.949.976.000	126.398.491.000	2,33
2018	3.913.009.000	135.557.221.000	2,88

Sumber : data diolah idx.com

Berdasarkan data di atas total kredit yang diberikan PT Panin Bank Tbk selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan terus menerus tetapi kredit bermasalah juga mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kredit yang diberikan belum maksimal

Faktor kredit seperti yang diteliti menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberian kredit dan dampaknya terhadap NPL pada BPR Propinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan apabila perusahaan atau perbankan baik dalam mengelola strategi pemberian kredit ke nasabah maka tingkat *Non Performing Loan* mengalami penurunan dan tingkat *Non Performing Loan* mengalami penurunan. (Dewi, 2009)

Non performing loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya

bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang). Keuntungan yang diperoleh adalah salah satu kondisi dimana bank mengalami penurunan Modal dan pendapatan serta harus menyisihkan cadangan sesuai kolektabilitas kredit. *Non performing Loan* menunjukkan resiko kredit yang di tanggung oleh perbankan, semakin tinggi NPL maka semakin tinggi pula resiko yang harus di tanggung oleh pihak perbankan. (Dayanti & Widyarti, 2012). Tingginya nilai NPL merupakan penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit ke Nasabahnya. Apabila nilai NPL turun maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi, ini menunjukkan semakin baik kondisi dari bank tersebut. Rasio *Non performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang di berikan dengan jumlah kredit bermasalah pada periode tertentu. (slamet, 2006)

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan merupakan badan usaha milik negara negara yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dalam rangka mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan antara lain seperti menghimpun dana, menyalurkan dana, memberikan jasa . (kasmir, 2014)

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar alur pembayaran. Berdasarkan ketiga pengertian diatas bahwa Bank merupakan lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana berupa mengumpulkan uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, tabungan, deposito dan giro dan biasanya dalam memberi jasa yang menarik Bunga dan Hadiah merupakan rangsangan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi. Kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. (IAI, 2002)

Non performing loan merupakan kegagalan manajer dalam mengembalikan dana yang di salurkan kepada masyarakat sesuai dengan waktu perjanjian pemberian kredit. Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan Bank oleh karena itu setia Bank berusaha menekan kredit bermasalah seminimal mungkin, sehingga tidak melampaui ketentuan yang Bank Indonesia sebagai Pengawas perbankan dan OJK. Kredit bermasalah adalah total kredit dibandingkan dengan keredi bermasalah (Kurang Lancar, Macet, Diragukan) (Sutarno & wijayanto, 2010)

Non Performing Loan adalah Rasio pengukuran Resiko Usaha Bank yang menunjukkan besarnya kredit bermasalah pada suatu pada suatu bank. Kredit bermasalah timbul karenaketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung bisa menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien (darmawi, 2011)

Beberapa fungsi perbankan adalah menyalurkan dana pihak ketiga kedalam bentuk kredit. Dalam menjalankan fungsi melekat suatu resiko yang kita kenal dengan resiko kredit. Resiko kredit

merupakan suatu kegagalan *counter party* dalam memenuhi kewajiban. Kredit bermasalah (non performing loan) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak mampu lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah di perjanjikan sesuai dengan kontrak perjanjian kredit.

Non performing loan juga merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian suatu kredit oleh debitur. Kredit bermasalah menurut Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektabilitas Kurang Lancar, diragukan, macet. Hal tersebut sesuai dengan surat edaran No.6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 dimana besaran rasio Non Performing Loan dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

*Kredit bermasalah =
Kurang lancar + diragukan +
macet*

Non Performing Loan mencerminkan resiko kredit, semakin kecil tingkat NPL maka semakin baik Kinerja suatu perbankan dan apabila NPL tinggi maka kinerja perbankan tidak baik ini menunjukkan kredit yang diberikan banyak yang tidak dikembalikan oleh nasabah atau debitur. Bank Indonesia dala peraturannya No: 15/2/PBI/2013 Pasal 4 ayat 2 berbunyi bahwa Non Performing Loan secara netto harus Kurang dari 5 %. Selain itu tingginya Nilai Non Performing Loan ini bisa juga menunjukan bahwa perusahaan terlalu banyak memiliki piutang dan bisa jadi sedang mengalami kesulitan dalam menagih piutang. Berikut adalah karakteristik penetapan tingkat profit

Tabel 2. Karakteristik penetapan peringkat profit (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat sehat	NPL < 2%

2.	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3.	Cukup sehat	5% ≤ NPL < 8%
4.	Kurang sehat	8% ≤ NPL < 12%
5.	Tidak sehat	NPL ≥ 12%

Sumber : SE Bank Indonesia 2004

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independen*) tempat membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain. (sugiyono, 2017)

3.2. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah daftar tabel data berupa data kredit macet dan bermasalah selama 9 tahun terakhir.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini 35 tahun serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 tahun terakhir dari tahun 2010 sampai tahun 2018 karena total pemebrrian kredit selalu meningkat. tehknik sampling yang digunakan adala Non Probability sampling dengan menggunakan purposive sampling dimana pertimbangannya adalah ; 1). Data terupdate 2). Peneliti merasa sampelnya bisa mewakili populasi 3). Ketersediaan data mengenai variabel penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan Uji - *t test one sampel* dengan nilai $\mu=5\%$ serta tingkat signifikan 0,05 dapat dihitung sebagai berikut:

1. Standar Deviasi (s)

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5.58}{9-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5.58}{8}}$$

$$S = \sqrt{0.6975}$$

$$S = 0.8286$$

2. Uji-T
Uji T satu Variabel dalam istilah lainnya disebut dengan One Sample T-Test Method, merupakan prosedur uji-t untuk variabel tunggal dengan nilai rata-rata suatu variabel tunggal dibandingkan dengan suatu nilai konstantan tertentu. Uji-t tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : Menghitung T test one sample (Uji T) adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{2.76 - 5}{\frac{0.8351}{\sqrt{9}}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{-2.24}{0.2783}$$

$$t \text{ hitung} = -8.093$$

3. Pengujian Hipotesis
Ho : $\mu_0 < 5\%$: *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Panin Bank Tbk kurang dari 5% dari yang diharapkan sehat.

Ha : $\mu_0 \geq 5\%$: *Non Performing Loan* (NPL) lebih dari sama dengan 5% dari yang diharapkan tidak sehat.

Tabel 3 Standar deviasi dan t hitung one sample test

One Sample Statistik				
	N	Mean	Std Deviation	Std Error Mean
NPL	9	2.7644	.82869	.27623

One Sample Statistik					
Test Value = 5					
NP L	T	d f	Sig (2-	Mea n	95% confidence

		taile d)	Diffe rence	interval of the Difference	
				Low er	Upp er
-	8.09	8	.000	-	-
3			2.23	2.87	1.59
			6	2	8

Sumber: diolah spss statistik 21

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas maka nilai t hitung untuk variabel *Non performing Loan* adalah sebesar - 8.039 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n - k = 9 - 1 = 8 dan taraf kesalah 5 % untuk uji satu pihak (one tail test) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2.306. jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t tabel lebih besar dari pada t hitung (2.309 \geq - 8.093) Sehingga jatuh pada daerah penerima Ha yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa “ Non Performing Loan pada PT Panin Bank Tbk kurang dari sama dengan 5% dikatakan sehat. ini sejalan dengan penelitian widya ayu setyoadani (2013) yang mengatakan bahwa pengelolaan kredit perbankan di indonesia masih baik dibawah 5 %.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Panin Bank Tbk yang diharapkan sehat “diterima”. Ini menunjukkan pengelolaan kredit yang dilakukan oleh manajemen PT Panin Bank Tbk sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku dari Bank Indonesia dan diharapkan mempertahankan kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas diajukan saran sebagai berikut :

1. Dalam penyaluran kredit pihak bank wajib melakukan yang lebih Hati-hati

karena berbicara Pemberian kredit ini sangat berisiko tinggi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan Usaha Perbankan lebih khusus lagi PT Panin Bank Tbk

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Non Performing Loan* (NPL) pada bank yang berbeda. Hal ini berguna untuk menguji temuan faktor yang menyebabkan kredit bermasalah dalam penelitian ini secara lebih luas . Kemudian untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam meneliti tentang *Non Performing Loan* (NPL) dan juga sebagai bentuk pengaplikasian teori yang diperoleh dibangku kuliah serta sebagai bahan pembelajaran dan pemecahan masalah bagi peneliti. Selain itu juga diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang berkaitan dengan PT Panin Bank Tbk, seperti ROA dan variabel lain yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- darmawi. (2011). *manajemen perbankan*. jakarta: PT Bhumi Aksara.
- Dayanti, A., & Widyarti, T. (2012). analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap Terjadinya Non performing Loan (studi kasus pada Bank konvensional yang menyediakan layanan kredit pemilikan rumah periode 2008 sampai 2011. *diponegoro journal of management* , 4, 290-299.
- Dewi, C. (2009). faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberian kredit dan dampaknya terhadap non performing loan (studi kasus pada bank perkreditan rakyat di propinsi jawa tengah . *jurnal program studi magister manajemen*.
- Fithriyah, & Malik. (2010). pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan industri manufaktur dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 287-293.
- handayani, d. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Npl. *jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis*, 2, 265-274.
- IAI. (2002). *perbankan*. jakarta: iaiglobal. Dipetik mei 20, 2019, dari books.google.co.id/books?id=vU3w19K_AR8C&pg=RA3-PA3&lpg=RA3-PA3&dq=pengertian+bank
- Ismail. (2010). *perbankan syariah*. Jakarta: kencana prenatal media grup.
- kasmir. (2014). *analisis laporan keuangan perusahaan* . jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Oktaviani, & Pangestuti, I. R. (2012). Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 2, 430-438.
- slamet, r. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. jakarta : fakultas ekonomi universitas Indonesia.
- sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: cv alfabeta.
- Sutarno, & wijayanto, A. (2010). Kinerja efisiensi fungsi intermediasi bank persero di indonesia dengan menggunakan data envelopment analysis (DEA). *jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14, 110-121.